



## **Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Tsyanawiyah Hidayaturrahman NW Menggala (Suatu Pendekatan Studi Literatur)**

**Sahari**

MTs Hidayaturrahman NW Menggala, Kabupaten Lombok Utara – Provinsi NTB

\*Corresponding Author. Email: [sahariusaziz@gmail.com](mailto:sahariusaziz@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to develop a discussion of Aqidah Akhlak in Madrasah Tsanawiyah Hidayaturrahman NW Menggala, North Lombok Regency by using the literature study method. The data sources of this research used secondary sources which were collected through textbooks, e-books, periodicals, laws and regulations, websites, and other relevant sources which were then analyzed descriptively. The results of this study are Aqidah Akhlak teaching materials which are arranged in accordance with the demands of the curriculum by considering the needs of students, namely teaching materials that are in accordance with the characteristics and settings or social environment of students. In addition, the development of teaching materials is expected to assist students in obtaining alternative teaching materials in addition to textbooks which are sometimes difficult to obtain and make it easier for teachers to carry out their duties as educators.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hidayaturrahman NW Menggala Kabupaten Lombok Utara dengan menggunakan metode studi literatur. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber sekunder yang dikumpulkan melalui buku teks, *e-book*, *periodical*, peraturan perundang-undangan, *website*, dan sumber-sumber lain yang relevan yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahan ajar Aqidah Akhlak yang disusun harus sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik. Di samping itu, pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh serta memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

### **Article History**

Received: 09-11-2021  
Revised: 16-12-2021  
Accepted: 23-12-2021  
Published: 07-01-2022

### **Key Words:**

Teaching Materials,  
Aqidah Akhlak,  
Madrasah.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 09-11-2021  
Direvisi: 16-12-2021  
Disetujui: 23-12-2021  
Diterbitkan: 07-01-2022

### **Kata Kunci:**

Bahan Ajar, Aqidah  
Akhlak, Madrasah.

**How to Cite:** Sahari, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Tsyanawiyah Hidayaturrahman NW Menggala (Suatu Pendekatan Studi Literatur). *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 101-115. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4537>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4537>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



## **Pendahuluan**

Media dan sumber pembelajaran merupakan suatu bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, salah satu persyaratan untuk menjadi guru profesional yaitu guru dapat mengembangkan sumber belajar atau bahan ajar agar pembelajaran tidak berjalan monoton dan membosankan (Suyono & Hariyanto 2011). Dengan media atau bahan ajar yang bagus di harapkan standar kompetensi ataupun kompetensi dasar dapat tercapai (Sadiman, 2009; Saufi & Rizka, 2021).

Usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan kesatuan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam pemilihan dan penerapan strategi yang tepat, namun ada hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain yaitu pemilihan bahan ajar dalam menyajikan proses pembelajaran agar hasil yang didapatkannya optimal dan mencapai target



belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kaitan ini, bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, terlebih bahan ajar merupakan sarana pendukung dalam proses pembelajaran (DPMA, 2008; Syah, 2006).

Salah satu komponen dalam perencanaan pengajaran yang dibuat oleh guru adalah sumber belajar yang didalamnya termasuk bahan ajar yang sering diisi dengan buku-buku atau sumber tertulis lainnya. Inovasi dan pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang pendidik dalam mengembangkannya, karena yang mengetahui secara langsung keadaan siswa atau lingkungan sekitar yaitu seorang guru dalam kaitannya ketersediaan bahan atau sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekolah (Syah, 2007).

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsyanaawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang khalik (*habluminallah*) (Sahari, 2020 & 2021). Dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kemenang, 2008). Maka dari itu, materi pendidikan Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada (Ramayulis, 2001). Oleh karena itu, guru dalam hal ini guru PAI atau guru kelas dituntut untuk mengembangkan bahan ajar sedemikian mungkin agar tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Pengembangan bahan ajar tidak lepas dari kurikulum karena salah satu unsur atau bagian urgen kurikulum yang utama adalah bahan ajar. Guru sebagai seorang yang mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan atau kompetensi, maka guru berkewajiban mempersiapkan segala sesuatu termasuk menyusun bahan ajar. Dalam hal menyusun bahan ajar guru harus mengetahui prinsip-prinsip dalam pengembangan bahan ajar, agar bahan ajar yang ada dapat memperlancar dalam proses pembelajaran sehingga bahan ajar yang tercipta dapat berfungsi secara maksimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah NW Menggala sehingga dapat dijadikan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang dilakukan dengan membaca sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan (Arikunto, 2013). Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder, dimana data sekunder tersebut dikumpulkan melalui buku teks, jurnal ilmiah, *e-book*, *website*, peraturan perundang-undangan, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian (Nazir, 2014). Data yang dikumpulkan, dianalisis secara deskriptif.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Konsep Bahan Ajar dalam Pembelajaran**

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah segala sesuatu pengetahuan, sikap maupun ketrampilan yang harus dipelajari seorang peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan dalam pendidikan. Sedangkan jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip,



prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Bahan ajar juga bisa diartikan sebagai seperangkat materi pembelajaran yg disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yg akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berangkat dari pengertian diatas, maka dapat dipetakan bahwa yang dimaksud dengan Bahan ajar adalah segala bentuk bahan baik berupa secara materi ataupun material yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Syah, 2006). Prinsip yang harus dipenuhi dalam pengembangan atau penyusunan bahan ajar diantaranya yaitu:

- (1) Mulai dari yg mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak. Dalam pengembangan bahan ajar perlu diperhatikan muatan yang ada dalam suatu materi, sehingga para siswa mudah dalam memahami dan mengerti materi pembelajaran yang sudah disediakan.
- (2) Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu; pembelajaran adalah suatu proses bertahap dan berkelanjutan. Bahan ajar yang ada dikemas sedemikian mungkin untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran
- (3) Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa. Dalam bahan ajar diberikan latihan- latihan yang perlu dikerjakan siswa, dan hasilnya diberi umpan balik secara positif oleh guru.
- (4) Motivasi belajar yg tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Diantara cara yang bisa dilakukan, bahan ajar memberi banyak contoh, menjelaskan tujuan dan manfaat materi.
- (5) Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan. Bahan ajar disini dijadikan salah satu alat evaluasi dalam mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa jenis bahan ajar jika dilihat dari bagaimana bahan ajar itu dikemas dan disajikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, setidaknya ada lima kategori yaitu: (1) Cetak : Handout, Buku, modul, LKS, brosur, leaflet, foto, gambar, model, maket. Bahan ajar cetak mempermudah siswa dalam mempelajarinya selain siswa dapat mempelajari disekolah siswa juga dapat mempelajari dirumah, melihat ketersediaan bahan yang sangat mudah diperoleh. (2) Dengar : Kaset, radio, piringan hitam, *compact disc*. Bahan ajar yang satu ini sering kita menyebutnya dengan media *audio* atau suara yang dihantarkan oleh gelombang udara yang dapat didengar oleh telinga manusia, manfaat dari media audio disini akan meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami materi pembelajaran. (3) Pandang (visual) seperti foto, gambar atau maket, media ini hanya bisa dilihat dan memberikan pemahaman kepada siswa jika dalam pembelajaran ada materi yang berkaitan dengan objek yang berukuran besar atau sulit bagi siswa untuk melihat secara langsung. (4) Pandang Dengar: VCD, film, media *audiovisual* mempunyai keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan media-media pembelajaran yang ada, media *audiovisual* dapat meningkatkan *retensi* ingatan, meningkatkan transfer ilmu dalam pembelajaran. (5) Multimedia Interaktif : Pembelajaran berbasis komputer, Web, bahan ajar ini mempermudah siswa atau peserta didik yang mempunyai kendala mengenai jarak, maka siswa dapat mengakses materi yang tersedia melalui internet dengan mudah, media ini disebut juga dengan media yang berbasis *online/daring* (dalam jaringan). Secara garis besarnya, dalam memanfaatkan bahan ajar terdapat dua strategi.

- 1) Strategi penyampaian bahan ajar oleh Guru



- a) Strategi urutan penyampaian simultan yaitu jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih daripada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian simultan, materi secara keseluruhan disajikan secara serentak, baru kemudian diperdalam satu demi satu (Metode global).
  - b) Strategi urutan penyampaian suksesif, jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih daripada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian suksesif, sebuah materi satu demi satu disajikan secara mendalam baru kemudian secara berurutan menyajikan materi berikutnya secara mendalam pula.
  - c) Strategi penyampaian fakta, jika guru harus menyajikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta (nama-nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang atau symbol
  - d) Strategi penyampaian konsep, materi pembelajaran jenis konsep adalah materi berupa definisi atau pengertian. Tujuan mempelajari konsep adalah agar siswa paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan, menggeneralisasi. Langkah-langkah mengajarkan konsep: Pertama sajikan konsep, kedua berikan bantuan (berupa inti isi, ciri-ciri pokok, contoh dan bukan contoh), ketiga berikan latihan (*Exercise*) misalnya berupa tugas untuk mencari contoh lain, keempat berikan umpan balik, dan kelima berikan tes;
  - e) Strategi penyampaian materi pembelajaran prinsip, termasuk materi pembelajaran jenis prinsip adalah dalil, rumus, hukum (*law*), ayat-ayat Alqur'an.
  - f) Strategi penyampaian prosedur, tujuan mempelajari prosedur adalah agar siswa dapat melakukan atau mempraktekkan prosedur tersebut, bukan sekedar faham atau hafal. Termasuk materi pembelajaran jenis prosedur adalah langkah-langkah mengerjakan suatu tugas secara urut.
- 2) Strategi mempelajari bahan ajar oleh siswa
- a) Menghafal (*verbal parafrase*). Ada dua jenis menghafal, ya itu menghafal verbal (*remember verbatim*) dan menghafal parafrase (*remember paraphrase*). Menghafal verbal adalah menghafal persis seperti apa adanya. Terdapat materi pembelajaran yang memang harus dihafal persis seperti apa adanya, misalnya nama orang, nama tempat, nama zat, lambang, peristiwa sejarah, nama-nama bagian atau komponen suatu benda, dalil-dalil dalam Alquran atau hadits-hadits nabi. Sebaliknya ada juga materi pembelajaran yang tidak harus dihafal persis seperti apa adanya tetapi dapat diungkapkan dengan bahasa atau kalimat sendiri (hafal parafrase). Yang penting siswa paham atau mengerti, misalnya paham inti akhlakul karimah, dan bukti akan kekuasaan Allah.
  - b) Menggunakan atau mengaplikasikan (*use*). Materi pembelajaran setelah dihafal atau dipahami kemudian digunakan atau diaplikasikan. Jadi dalam proses pembelajaran siswa perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan, menerapkan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Penggunaan fakta atau data adalah untuk dijadikan bukti dalam rangka pengambilan keputusan. Penggunaan materi konsep adalah untuk menyusun proposisi, dalil, atau rumus. Selain itu, penguasaan atas suatu konsep digunakan untuk menggeneralisasi dan membedakan.
  - c) Menemukan. Yang dimaksudkan penemuan (*finding*) di sini adalah menemukan cara memecahkan masalah-masalah baru dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang telah dipelajari. Menemukan merupakan hasil tingkat belajar tingkat tinggi.



- d) Memilih di sini menyangkut aspek afektif atau sikap. Yang dimaksudkan dengan memilih di sini adalah memilih untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu. Misalnya memilih membaca novel dari pada membaca tulisan ilmiah. Memilih menaati peraturan lalu lintas tetapi terlambat masuk sekolah atau memilih melanggar tetapi tidak terlambat.

### **Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak**

#### **1) Materi Pembelajaran**

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi;

a) *Relevansi*; Prinsip relevansi artinya materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Relevan disini berarti antara materi pembelajaran dengan standar kompetensi dasar atau kompetensi dasar saling ada keterkaitan, bahan ajar yang ada seharusnya harus dapat mendukung dalam memenuhi target atau tujuan dalam proses pembelajaran

b) *Konsistensi*; Prinsip konsistensi artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Konsisten disini dimaksudkan dalam target kompetensi dasar yang harus dicapai harus selaras dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, tidak boleh melebihi dari kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

c) *Kecukupan*; Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi yang disajikan seharusnya memadai dan dapat membantu siswa dalam memenuhi kompetensi dasar yang ditetapkan, materi harus selalu sejalan dan searah dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Untuk mengembangkan materi pembelajaran guru harus memperhatikan potensi siswa, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual siswa, kebermanfaatan bagi siswa, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan dan alokasi waktu.

#### **2) Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Misalnya metode Tanya jawab, diskusi, eksperimen dan lain-lain. Maksud istilah pendekatan dalam kajian ini ialah pendekatan terhadap seluruh unsur terkait dalam pembelajaran. Metode pembelajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem (*system approach*). Dengan pendekatan ini pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem. Suatu sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Sistem pembelajaran juga mempunyai sejumlah komponen, yaitu materi, metode, alat, dan evaluasi. Semua komponen itu saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja orientasi kita adalah kepada siswa belajar. Jadi metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menyesuaikan dengan materi yang dipelajarinya, karena setiap metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Maka disini peran guru dalam memilih dan memilah metode pembelajaran sangat penting karena guru yang mengetahui kekurangan- kekurangan dalam proses pembelajaran.





### 3) Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak di Madrasah tsyanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Akhlak terpuji kepada Allah yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' ul-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsyanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a) Menumbuhkembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan Akhlakul Karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

### 4) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsyanawiyah.

Kelas VII/I	Setandar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati nilai-nilai akidah Islam. 1.2. Menyakini sifat-sifat wajib Allah yang nafsiah, slbiyah, ma'ani dan ma'nawiah, sifat-sifat mustahil serta sifat zaiz bagi Allah swt 1.3. Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, Dan taubat dalam ehidupan sehari-hari. 1.4. Menghayati adab salat dan zikir 1.5. Menghayati kisah teladan Nabi yang Sulaeman as. Dan ummatnya
	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1. Menampilkan prilaku orang yang mengalami akidah islam dalam kehidupan sehari-hari 2.2. Menampilkan prilaku mengimani sifat-sifat Allah swt. 2.3. Membiasakan prilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari 2.4. Terbiasanya menerapkan adab salat dan zikir 2.5. Mencontoh kisah keteladanan Nabi Sulaeman as. Dan ummatnya.
	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya	3.1 Memahami dalil, dasar, dan tjuan akidah Islam 3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yag



	tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	nafsiah,, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, sifat-sifat mustahil dan zaiz bagi Allah swt. 3.3. Memahami pengertian, contoh, dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf dan tobat 3.4. Memahami adab salat dan zikir. 3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaeman as dan ummatnya
	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar,	4.1. Menyaji fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam. 4.2. Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah swt. 4.3. Menceritakan kisah-kisah yang berhubungan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam fenomena kehidupan 4.4. Mensimulasikan adab salat dan zikir. 4.5. menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman as. Dan ummatnya.

Kelas VIII/I	Setandar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini adanya dan kebenaran kitab-kitab Allah Swt 1.2. Menghayati nilai-nilai tawakal, ikhtiar, abar, syukur dan qana'ah sesuai syariat 1.3. Menolak perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak. 1.4. menghayati adab yang baik kepada orang tua dan guru. 1.5. Menghayati kisah teladan Nabi Yunus dan nabi Ayub.
	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah swt. 2.2. Berperilaku tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah sesuai perintah syariat. 2.3. Membiasakan diri menghindari perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak. 2.4. terbiasa beradab yang baik kepada orang tua dan guru. 2.5. Terbiasanya meneladani kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub.
	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1. Memahami hakekat beriman kepada kitab-kitab Allah swt. 3.2. Memahami Pengertian, contoh, dan dampak positif sifat tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah. 3.3. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatif sifat ananiah, putus asa, gadab, dan tamak. 3.4. Memahami adab kepada orang tua dan guru. 3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub.



	4. Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	41. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah Swt 42. Menunjukkan contoh-contoh perilaku terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur, dan qana'ah) 4.3 Menyimulasikan akibat buruk akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari 4.4 Menyimulasikan adab kepada orang tua dan guru 4.5 Menceritakan kisah teladan Nabi Yunus dan Ayub.
Kelas IX/I	Setandar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.	1.1 Menghayati akan adanya hari akhir. 1.2 Menghayati macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (alam barzakh, yaumul ba'as, yaumul hisab, yaumul mizan, yaumul jaza') 1.3 Menghayati nilai berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan. 1.4. Menghayati adab Islam kepada tetangga. 1.5. Menghayati kisah sahabat Umar bin al-Khattab Ra.
	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap hari akhir 2.2 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir ('alam barzakh, yaumul ba'as, yaumul hisab, yaumul mizan, yaumul jaza') 2.3 Membiasakan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari. 2.4 Terbiasanya menerapkan adab Islami kepada tetangga. 2.5 Meneladani sifat-sifat utama sahabat Umar bin al-Khattab.
	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.	3.1. Memahami pengertian beriman kepada hari akhir dalil/buktinya serta tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir tersebut. 3.2. Memahami macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan hari (alam ba'as, yaumul jaza' yaumul hisab, yaumul mizan, yaumul jaza') 3.3. Memahami pengertian, contoh dan dampak berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan. 3.4. Memahami adab Islami kepada tetangga. 3.5. Menganalisis kisah sahabat Umar bin al-Khattab Ra.
	4. Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret	4.1. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang dan fenomena hari akhir dan alam gaib





(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	lain yang berhubungan dengan hari akhir 4.2. Menyajikan contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif. 4.3. Menyajikan kisah-kisah dari fenomena kehidupan tentang dampak positif dari berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif. 4.4. Menyimpulkan adab islami kepada tetangga. 4.5. Menceritakan kisah keteladanan sahabat Umar bin Khatab Ra.
--	---

### Langkah-Langkah Mengembangkan Bahan Ajar Aqidah Akhlak

#### 1) Analisa Kebutuhan Bahan

Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan analisis SK-KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar.

##### a) Analisis SK-KD

Analisis SK-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar. Dari hasil analisis ini akan dapat diketahui berapa banyak bahan ajar dan jenis bahan ajar yang akan disiapkan dalam proses pembelajaran. Dalam menyusun bahan yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul atau materi yang disajikan harus berintikan KD atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik.

Contoh Analisis SK-KD dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hidayatullah NW Meggala

Mata pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas : I

Semester : I

Standar Kompetensi: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

#### KOMPETENSI DASAR

1. Menghayati nilai-nilai Aqidah Islam

2. Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari

3. Memahami dalil, dasar dan tujuan aqidah Islam

#### Indikator

3.1.1 Menjelaskan pengertian aqidah Islam

3.1.2 Mengidentifikasi dalil tentang aqidah Islam

3.1.3 Menguraikan dasar-dasar aqidah Islam

3.1.4 Menyimpulkan tujuan aqidah Islam

3.1.5 Membandingkan hubungan unsur-unsur aqidah Islam (iman, islam, dan ihsan)

3.1.6 Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam

3.1.7. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam.

#### Tujuan Pembelajaran

Melalui metode dan pendekatan scientific diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian aqidah Islam

2. Mengidentifikasi dalil tentang aqidah Islam

3. Menguraikan dasar-dasar aqidah Islam

4. Menyimpulkan tujuan aqidah Islam

5. Membandingkan hubungan unsur-unsur aqidah Islam (iman, islam, dan ihsan)

6. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam.



### **Materi Pembelajaran**

- AKIDAH ISLAMIYAH adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang mengaku dirinya beragama Islam (muslim).
- Dasar AKIDAH ISLAMIYAH adalah al-Qur'an dan al-Hadis.
- Pondasi AKIDAH ISLAMIYAH adalah keyakinan kepada Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pencipta dan Maha Segalanya.
- Tiga unsur yang tidak mungkin dipisahkan dalam AKIDAH ISLAMIYAH adalah iman, islam, dan ihsan
- Iman adalah bentuk keyakinan, Islam sebagai bentuk ibadah, dan Ihsan sebagai bentuk perbuatan baik kepada Allah maupun kepada sesama.
- Islam dan ihsan adalah implementasi dari keimanan dalam kehidupan sehari-hari

### **Metode Pembelajaran**

- Pendekatan : Pendekatan Ilmiah (*scientific*)
- Model : Pembelajaran yang berbasis masalah (*problem-based learning*)
- Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

### **Media, Alat dan Sumber Belajar**

- Media : Multimedia interaktif/CD, interaktif/video
- Alat : Poster/Kartu
- Sumber Belajar: Al-Qur'an dan Hadits, Buku Guru dan Buku Siswa Aqidah Akhlak Kelas 7 MTs

### **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Waktu
1	<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li><li>• Guru mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya</li><li>• Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model <i>direct instruction</i> (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (<i>the behavioral systems family of model</i>). <i>Direct instruction</i> diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan <i>active learning</i> atau <i>whole-class teaching</i> mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan, memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model <i>artikulasi</i> (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).</li></ul>	10 menit
2	<b>Inti</b> <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru meminta peserta didik mengamati kisah dan memperhatikan gambar/visual dalam rubrik "Amati dan Perhatian."</li><li>• Setelah mengamati kisah dan memperhatikan gambar, Guru memberi stimulus peserta didik agar penasaran terhadap apa yang diamatinya, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan pada kolom "penasaran???".</li></ul> <b>Menanya</b>	60 menit



	<ul style="list-style-type: none"><li>Usahakan guru tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa, melainkan melempar pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang lain</li></ul> <b>Mengeksplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"><li>Guru memberi petunjuk untuk membaca materi pada rubrik “BUKA CAKRAWALAMU!” untuk menjawab rasa penasaran peserta didik</li></ul>	
3	<b>Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"><li>Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi secara klasikal</li></ul>	

Kebutuhan bahan ajar akan dapat dilihat dari analisis di atas, jenis bahan ajar dapat diturunkan dari pengalaman belajarnya. Semakin jelas pengalaman belajar diuraikan maka akan diketahui kelebihan dan kekurangan bahan ajar yang sudah disajikan, dengan begitu guru akan mengidentifikasi dan melengkapi dari kekurangan bahan ajar yang ada.

*b) Analisa Sumber Belajar*

Sumber belajar yang akan digunakan dalam penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya yaitu menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

Dalam hal pengembangan bahan ajar Aqidah Akhlak ditingkat Madrasah Ibtidaiyah perlu diperhatikan dalam penyediaan dan asas kemanfaatan dari sumber belajar untuk mengembangkan bahan ajar diantara yang harus diperhatikan dalam mengemas bahan ajar.

- Susunan tampilan, yang menyangkut: Urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, rangkuman, dan tugas pembaca.
- Bahasa yang mudah, menyangkut: mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang.
- Menguji pemahaman, yang menyangkut: menilai melalui orangnya, check list untuk pemahaman.
- Stimulan, yang menyangkut: enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berfikir, menguji stimulan.
- Kemudahan dibaca, yang menyangkut: keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks terstruktur, mudah dibaca.
- Materi instruksional, yang menyangkut: pemilihan teks, bahan kajian, lembar kerja (work sheet).

*c) Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar*

Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi. Sehingga bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar harus ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan atas dasar analisis bahan ajar sebelumnya.

**2) Menyusunan Peta Bahan Ajar**

Peta kebutuhan bahan ajar disusun setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar. Peta Kebutuhan bahan ajar sangat diperlukan guna mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis dan sekuensi atau



urutan bahan ajarnya seperti apa. Sekuensi bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Di samping itu peta dapat digunakan untuk menentukan sifat bahan ajar, apakah *dependen* (terga -ntung) atau *independen* (berdiri sendiri)

Bahan ajar *dependen* adalah bahan ajar yang ada kaitannya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain, sehingga dalam penulisannya harus saling memperhatikan satu sama lain, apalagi kalau saling mempersyaratkan. Sedangkan bahan ajar *independen* adalah bahan ajar yang berdiri sendiri atau dalam penyusunannya tidak harus memperhatikan atau terikat dengan bahan ajar yang lain. Sebagai contoh peta bahan ajar untuk Aqidah Akhlak MTs Kelas I semester I Peta diambil dari SK nomor I, KD nomor 1, dimana materi pokok sebagai judul bahan ajar.

### 3) Contoh bahan ajar Aqidah Akhlak

Bahan ajar cetak dapat berupa handout, makalah, lembar kegiatan siswa (LKS), modul, brosur atau leaflet, Wallchart, Foto atau Gambar, Model atau Maket. Dalam makalah ini akan ditampilkan contoh bahan ajar Aqidah Akhlak yang dalam pembelajaran Madrasah Tsyanawiyah dalam bentuk cetak yang berupa LKS kelas VII. Lembar Kegiatan Siswa (*studentworksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan siswa akan memuat paling tidak; judul, KD yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan. Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut: Judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung atau materi ajar, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, penilaian.

## CONTOH BAHAN AJAR CETAK LKS AQIDAH AKHLAK KELAS VII

Standar Kompetensi : Menerapkan akhlak terpuji kepada Allah.

Kompetensi Dasar : Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam kehidupan sehari-hari

### RINGKASAN MATERI

#### A . Pengertian Ikhlas

Ikhlas menurut bahasa artinya menyucikan, memurnikan, tidak mencampur sesuatu dengan lain. Sedangkan menurut istilah, ialah mengerjakan ibadah atau kebaikan hanya karena Allah swt. Semata-mata mengharafkan keredaan-Nya. Orang yang ikhlas tidak mengharapkan jasa, harta, pujian, kedudukan dan sebagainya. Dan ikhlas termasuk akhlak terpuji yang bersumber dari hati nurani. Allah Swt berfirman:

فَاَعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Artinya:” Maka beribadallah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan (mu) untuk-Nya,” (Q.S Az-Zumar: 2)

Dan keutamaan orang yang ikhlas antara lain:

1. Segala amalan hanya ingin mendapat rida dari Allah semata.
2. Jiwanya selalu tegar.
3. Tidak merasa bangga dengan pujian
4. Tidak merasa hina dengan celaan orang lain.

#### B. Taat

Pengertian taat adalah patuh atau mengikuti petunjuk dan perintah yang telah digariskan. Orang yang beriman akan selalu taat kepada Allah yaitu patuh dan mengikuti petunjuk dan perintah Allah. Allah Swt berfirman:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatlah Allah, dan taatilah rasul-Nya dan Ulil amri diantara kalia....(Q.S An-Nisa' ayat 59)

Orang yang taat kepada Allah berarti dia melaksanakan perintah-Nya, juga meninggalkan semua larangannya-NYA. Dan adapun perintah Allah yang wajib dikerjakan manusia antara lain:

- a. Mengabdikan diri (menyembah) hanya kepa Allah Swt
- b. Mentaati perintah dan larangan Rasulullah Saw.
- c. Berbakti kepada ibu dan bapak.
- d. Senang beramal salih yaitu melakukan perbuatan yang baik.
- e. Menyayangi atau menyantuni fakir miskin, anak yatim piatu atau orang yang lemah.
- g. Saling menasehati dalam kebaikan.
- f. Sua tolong-menolong dalam kebaikan.
- h. Hormat kepada yang lebih tua dll.

Orang yang taat kepada Allah, adalah orang-orang yang juga menjahui apa yang dilarang-Nya. Hal-hal yang dilarang Allah swt dan Rasul-Nya, antara lain:

- a. Berbuat syirik/mempersekutukan Allahswt
- b. Meninggalkan shalat.
- c. Durhaka kepada kedua orang tua.
- d. Berlaku sombong, takabur, riya' dan sifat buruk lainnya.
- e. Menghina manusia.
- f. Makan/ minum barang yang haram
- g. Dan lain sebagainya.

## UJI KOMPETENSI I

I. Berilah tanda silang(X) pada huruf a, b, c, atau pada jawaban yang benar!

1. Taat kepada Allah artinya..... terhadap perintah Allah swt.
  - a. mengingat dan mendengar
  - b. menurut dan patuh
  - c. takut dan pasrah
  - d. tawakal da reda
2. Mengerjakan ibadah semata-mata mengharapkan reda Allah adalah pengertian....
  - a. ikhlas
  - b. tawadu
  - c. khauf
  - d. qana'ah
3. Ikhlas atau tidak ikhlasnya perbuatan seseorang tergantung dari.....
  - a. hasilnya
  - b. niatnya
  - c. amalnya
  - d. ibadahnya
4. إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمْ الْمُحْلَصِينَ  
Kata yang bergaris bawah adalah....
  - a. sederhana
  - b. ikhlas
  - c. dermawan
  - d. menjaga
5. Salah satu usaha untuk menimbulkan rasa takut kepada Allah adalah.....
  - a. insyaf
  - b. bertaobat
  - c. melakukan shalat
  - d. merenungi keagungan Tuhan
6. Keterangan tentang orang yang berbuat baik sekecil apapun akan mendapat balasan, terdapat dalam surah.....
  - a. Al-Qari'ah
  - c. At-Takksur





- b. Az-Zalzalah      d. Al-Bayyninah
7. Inti dari bertaobat adalah.....
- berdosa
  - istigfar
  - menganti perbuatan buruk dengan perbuatan syrik
  - mengerjakan perintah Allah dan menjauhi laran-Nya.
8. Salah satu syarat bertaobat adalah....
- banyak berzikir kepada Allah
  - mengerjakan shalat lima waktu
  - taobat sambil bersujud
  - menghentikan perbuatan maksiat
9. Di bawah ini adalah orang yang tinggi ketaatannya kepada Allah, kecuali....
- Abu Bakar Ash-Shiddiq
  - Abu lahab
  - Bilal Bin Rabbah
  - Amar bin Yasir
10. اَتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ ayat tersebut memerintahkan agar kita bertaqwa kepada Allah swt
- waktu shalat
  - di mana saja
  - sakit
  - berpergian
- II. Jawablah soal-soal di bawah ini !
- Jelaskan pengertian “ikhlas”!
  - Jelaskan pengertian “Ta’at”!
  - Sebutkan empat syarat agar tobat diterima oleh Allah swt!
  - Sebutkan macam-macam akhlak terpuji !
  - Tulislah ayat Al-Qur’an tentang perintah taat !

### Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari studi literature ini adalah bahan ajar Akidah Akhlak disusun dengan tujuan menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik. Di samping itu, pengembangan bahan ajar diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh serta memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

### Saran

Dalam mengembangkan bahan ajar perlu diperhatikan situasi yang ada dalam proses pembelajaran, baik lingkungan sekolah maupun perkembangan siswa. Terkait dengan lingkungan sekolah menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada agar bahan ajar yang tidak terkendala dengan masalah teknis. Sedangkan dalam hal perkembangan siswa yang perlu diperhatikan yaitu faktor psikologis siswa dan aspek-aspek yang berkaitan dalam perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang benar-benar berfungsi secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai, maka dari itu bahan ajar haruslah sesimpil mungkin



dapat dimengerti dan difahami oleh peserta didik bukan malah sebaliknya membuat siswa semakin bingung dengan bahan ajar yang ada karena pengajar kurang piawaidalam mengemasnya.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pendidikan Menengah Atas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Metode belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.
- Kementerian Agama RI. (2008). *Standar Kompetensi (SK) Dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: SKKemenag
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Permenag No 2 tahun 2008 Mata Pelajaran Akidah Akhlak.
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sadiman, Arief. (2004). *Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sadiman, Arif. (2009). *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sahari, S. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning bagi Siswa MTs. Hidayaturrehman NW Menggala. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 353-361. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2931>
- Sahari, S. (2021). Memanfaatkan Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Mendesain Multimodal Learning Aqidah Akhlak di MTs Hidayaturrehman NW Menggala. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 512-521. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4090>
- Saufi, I., & Rizka, M. (2021). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 55-59. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3626>
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Arruz Media.
- Suyono dan Hariyanto MS. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syah, Darwyn. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Syah, Darwyn. (2006). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta.